Jurnal Manajemen Bisnis Digital Terkini
Volume. 2, Nomor. 1 Januari 2025
e-ISSN: 3047-0552; p-ISSN: 3047-2199, Hal 73-91
DOI: https://doi.org/10.61132/jumbidter.v2i4.1032
Tersedia: https://ejournal.arimbi.or.id/index.php/JUMBIDTER

Determinasi terhadap Nilai Perusahaan

(Studi Emperis Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Aang Syahdina[1*], Nuraeni Azzahra[2], Rheza Difa Nur Rizky[3], Elok Setya Wulandari [4], Davina Salsabilla Suwandi[5], Novia Puspita[6]
[1-6] Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A.I, Indonesia
Email: aangsyahdina@ymail.com[1],azzahranuraeni83@gmail.com[2], ejaarizky@gmail.com[3], eloksetyawulandari@gmail.com[4], davinasalsabila142@gmail.com[5], noviapus05@gmail.com[6]
**Penulis Koresprodensi: aangsyahdina@ymail.com*

Abstract. *This study aims to analyze the effect of the Current Ratio (CR), Return on Assets (ROA), and Debt to Equity Ratio (DER) on Company Value in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. The research uses a quantitative approach with secondary data obtained from 27 out of 46 banking companies selected through purposive sampling. Data analysis was conducted using panel data regression with Eviews 10, supported by several classical assumption tests including normality, multicollinearity, and heteroscedasticity tests. Further analyses include multiple linear regression, t-tests, F-tests, and the Adjusted R^2 to evaluate the overall model fit. The partial test results show that the Current Ratio has a significant positive effect on Company Value, indicating that higher liquidity strengthens market perception of firm performance. Meanwhile, Return on Assets does not show a significant effect, suggesting that profitability alone is not a determining factor for firm valuation in the banking sector during the observed period. The Debt to Equity Ratio demonstrates a significant positive effect, implying that investors consider leverage an important indicator in assessing banking performance. Simultaneously, all three variables significantly influence Company Value. These findings highlight the importance of liquidity and leverage in shaping investor appraisal of banking companies in Indonesia.*

Keywords: *Company Value; Current Ratio; DER; PBV; Return On Asset.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Current Ratio (CR), Return on Assets (ROA), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari 27 dari 46 perusahaan perbankan yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel melalui aplikasi Eviews 10 dan dilengkapi dengan serangkaian uji asumsi klasik, seperti uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Selain itu, digunakan uji regresi linier berganda, uji-t, uji-F, serta nilai Adjusted R^2 untuk menilai kecocokan model secara keseluruhan. Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, yang menandakan bahwa tingkat likuiditas yang lebih tinggi mampu meningkatkan persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan. Sebaliknya, Return on Assets tidak memberikan pengaruh signifikan, sehingga profitabilitas bukan faktor utama dalam penilaian nilai perusahaan perbankan pada periode penelitian. Debt to Equity Ratio terbukti memiliki pengaruh positif signifikan, mengindikasikan bahwa tingkat leverage dianggap investor sebagai indikator penting dalam menilai kinerja perbankan. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Temuan ini menegaskan bahwa likuiditas dan leverage merupakan faktor penting dalam pembentukan nilai perusahaan perbankan di Indonesia.

Kata kunci: Current Ratio; DER; Nilai Perusahaan; PBV; Return On Asset.

1. LATAR BELAKANG

Di era globalisasi, perusahaan perbankan perlu memaksimalkan nilai perusahaan untuk menarik investor. Nilai perusahaan diukur melalui Price to Book Value (PBV), yaitu perbandingan harga pasar saham dengan nilai bukunya. Manajemen harus merancang strategi jangka pendek dan panjang dengan meningkatkan kualitas produk, layanan, dan produktivitas.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa rasio keuangan. Current Ratio mengukur kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek; rasio terlalu rendah berisiko tinggi,

Naskah Masuk: 19 Oktober 2025; Revisi: 13 November 2025; Diterima: 30 November 2025;
Terbit: 04 Desember 2025.

sedangkan terlalu tinggi menurunkan profitabilitas. Return On Assets menunjukkan efektivitas perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki; ROA tinggi mencerminkan kinerja baik dan berpengaruh positif pada harga saham. Debt to Equity Ratio mengukur proporsi utang terhadap ekuitas, DER tinggi menandakan risiko besar yang dapat menurunkan minat investor.

PBV tinggi menunjukkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan dan berkorelasi dengan harga saham yang meningkat. Analisis CR, ROA, dan DER dengan mempertimbangkan PBV menjadi penting bagi keputusan investasi. Penelitian ini mengkaji determinasi nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Keagenan (Agency Theory)

Agency Theory menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik dan manajemen dalam mengoptimalkan laba. Menurut Jensen dan Meckling (1976), perbedaan kepentingan dapat memicu konflik dan asimetri informasi yang berisiko menimbulkan moral hazard. Komite audit berfungsi mengurangi kesenjangan informasi tersebut. Pemegang saham memberikan wewenang kepada manajemen untuk mencapai target dengan imbalan berupa insentif dan return investasi.

Teori Market Timing

Teori market timing menjelaskan bahwa perusahaan menyesuaikan penerbitan saham dengan kondisi pasar untuk hasil optimal menerbitkan saat harga tinggi dan membeli kembali saat harga rendah. Menurut Baker dan Wurgler (2002), perusahaan mengeluarkan saham ketika valuasi pasar tinggi, biaya ekuitas rendah, dan investor optimis terhadap prospek keuntungan.

Teori Kebangkrutan

Kebangkrutan adalah ketidakmampuan perusahaan menghasilkan laba. Menurut Nugraheni (2005), terdapat dua jenis yaitu kegagalan ekonomi, yaitu ketika laba tidak mampu menutupi biaya modal dan kegagalan keuangan, yaitu kesulitan likuiditas akibat pengelolaan aset dan kewajiban yang lemah.

Teori Sinyal

Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan berkualitas tinggi mengirimkan isyarat positif melalui informasi akurat dan kredibel untuk mengatasi asimetri informasi. Menurut Brigham et al. (1997) dalam Akhmadi & Presetyo (2018), isyarat positif meningkatkan nilai perusahaan sedangkan isyarat negatif menurunkannya, menunjukkan komitmen manajemen memaksimalkan laba.

Trade of Theory

Trade-Off Theory menjelaskan perusahaan menimbang manfaat dan biaya utang. Utang memberikan penghematan pajak namun membawa risiko kebangkrutan (Brigham & Houston, 2006). Myers (2001) menyatakan perusahaan menggunakan utang hingga manfaat pajak setara dengan biaya kesulitan finansial. Struktur modal optimal tercapai saat perusahaan menyeimbangkan utang dan ekuitas untuk memaksimalkan nilai (Saputri & Margaretha, 2014).

Pecking Order Theory

Pecking Order Theory menggambarkan hierarki pembiayaan: dana internal (laba ditahan), utang, kemudian saham baru (Myers & Majluf, 1984 dalam Made Sudana, 2015176). Berdasarkan asimetri informasi, dana internal diprioritaskan karena tidak memerlukan pengungkapan tambahan sehingga tidak menurunkan harga saham (Pudjiastuti & Suad Husnan, 2004:278 dalam Tunnisa, 2016).

Asymmetric Information Theory

Asymmetric Information Theory menjelaskan kondisi saat manajer memiliki informasi lebih banyak tentang perusahaan dibanding investor (Brigham, 1999; Husman, 1996; Hanafi, 2005). Menurut Scott (2000), asimetri informasi terdiri dari adverse selection, ketika manajer lebih mengetahui kondisi dan prospek perusahaan, serta moral hazard, ketika tindakan manajer tidak sepenuhnya diketahui pemegang saham.

Nilai Perusahaan

Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan yang tercermin dari harga saham sebagai indikator kepercayaan pasar.

Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan berbagai rasio keuangan. Menurut Fajriana (2016), ada dua ukuran yang sering digunakan, yaitu:

a. Tobin's Q:

   Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efektif manajemen dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan. Tobin's Q dihitung dengan rumus berikut:

$$Q = \frac{ME + Debt}{TA}$$

Dimana:

Q = Nilai dari Perusahaan

ME = Hasil perkalian antara jumlah lembar saham biasa yang beredar dengan harga penutupan saham pada akhir periode perdagangan

DEBT = Keseluruhan liabilitas perusahaan

TA = Nilai buku yang tercatat dari keseluruhan aset perusahaan

b. *Price to Book Value* (PBV)

PBV menunjukkan seberapa jauh pasar menghargai nilai buku saham perusahaan dan mengindikasikan kemampuan perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Rumusnya:

$$PBV = \frac{Market\ Price\ per\ Share}{Book\ Value\ per\ Share}$$

Current Ratio (CR) adalah metrik yang dapat digunakan untuk menentukan kapasitas suatu organisasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya ketika jatuh tempo. Rasio ini menggambarkan sejauh mana aset lancar mampu menutup utang yang harus segera dibayarkan. Menurut Kasmir (2014), Rasio lancar dapat digunakan untuk mengetahui seberapa aman bisnis finansial. Hasil riset Stiyarini (2016) menunjukkan kesimpulan berbeda, dimana CR tidak berdampak pada nilai perusahaan. Sejalan dengan hal tersebut, Chotimah (2013) juga menemukan bahwa CR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

ROA merupakan indikator yang menggambarkan efektivitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan bersih dari seluruh aset yang tersedia. Besaran ROA yang tinggi mengindikasikan kemampuan manajemen yang baik dalam mengoptimalkan pengelolaan aset (Hanafi dan Halim, 2012). Sebaliknya, nilai ROA yang rendah mengindikasikan kinerja manajemen yang kurang optimal. Amarjit dan John D. (2012) berpendapat bahwa ROA memberikan pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah indikator yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara jumlah utang keseluruhan dengan modal sendiri perusahaan. Perhitungan rasio ini dilakukan dengan cara membandingkan seluruh kewajiban perusahaan, mencakup utang jangka pendek dan jangka panjang, dengan total ekuitas yang dimiliki. Fungsi dari DER adalah untuk mengidentifikasi seberapa besar porsi pendanaan yang bersumber dari kreditur jika dibandingkan dengan modal yang berasal dari pemilik perusahaan. Penelitian yang dilaksanakan oleh Chotimah (2013) dan Stiyarini (2016) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari DER terhadap nilai perusahaan. Namun demikian, temuan yang berbeda dikemukakan oleh Haryati dan Ayem (2014) serta Anhar (2015), di mana penelitian mereka

menghasilkan kesimpulan bahwa DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kerangka Pemikiran

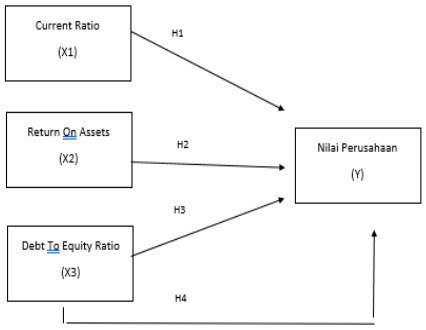

Gambar 1. Kerangka Pemikiran.

Hipotesis Penulisan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana likuiditas, profitabilitas, dan leverage berdampak pada nilai bisnis dalam subsektor perbankan. Untuk menentukan profitabilitas, Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), dan leverage, Debt to Equity Ratio (DER) digunakan. Diduga bahwa ketiga variabel ini mempengaruhi nilai bisnis baik secara terpisah maupun bersama-sama. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1) H_1: *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2) H_2: *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3) H_3: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
4) H_4: *Current Ratio*, *Return On Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang didasarkan pada paham positivisme. Prosesnya melibatkan populasi dan sampel yang diambil secara acak. Variabel yang diteliti terdiri dari variabel dependen, yaitu nilai perusahaan yang mencerminkan bagaimana investor menilai kinerja dan prospek perusahaan, yang diukur lewat nilai pasar. Sedangkan variabel independennya meliputi Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA), dan Debt to Equity Ratio (DER), yang diduga memengaruhi nilai perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahap awal sebelum analisis regresi linier berganda untuk memastikan koefisien regresi tidak bias, konsisten, dan tepat (Ghozali, 2018). Beberapa uji yang digunakan meliputi:

Uji Multikolinieritas

Uji ini mendeteksi korelasi antar variabel independen, karena model yang baik harus bebas dari korelasi. Algifari (2015) menyebut multikolinieritas terlihat dari koefisien determinasi, dan Sarwono (2016) menegaskan tidak ada multikolinieritas jika korelasi < 0,9. Kriterianya:

a. $R^2 < 0{,}90$ menunjukkan tidak terdapat multikolinearitas
b. $R^2 > 0{,}90$ menunjukkan terdapat multikolinearitas

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memastikan bahwa data penelitian berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga hasil analisis regresi dapat dianggap valid.

Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan menilai ada tidaknya ketidaksamaan varian residual antar pengamatan, jika varian tetap disebut homokedastisitas, dan diuji menggunakan white test.

Widarjo (2007:251) dalam Indra Sakti (2018) menjelaskan bahwa terdapat tiga pendekatan estimasi dalam analisis regresi data panel, yaitu Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model.

a. Common Effect Model

   Model ini menggabungkan data cross section dan time series tanpa mempertimbangkan dimensi waktu maupun individu. Formulasi Common Effect Model adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} \varepsilon_{it}$$

   Y_{it} = Variabel dependen untuk unit i pada waktu t

   B_0 = Konstanta

   X_{1t}, X_{2t}, X_{3t} = Variabel independen untuk unit i pada waktu t

   B_1, β_2, β_3 = Koefisien regresi masing-masing variabel

   E_{it} = Residual

b. Fixed Effect Model

   Model ini memakai variabel dummy untuk menangkap perbedaan antarindividu dan waktu, dengan metode Least Squares Dummy Variable (LSDV).

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it} + \sum \beta i+2 Di + \varepsilon_{it}$$

Dengan:

Y_{it} = Nilai Perusahaan

X_{1it} = Current Ratio perusahaan i pada tahun t

X_{2it} =Return On Assets perusahaan i pada tahun t

X_{3it} = Debt to Equity Ratio perusahaan i pada tahun t

B_{0i} = Konstanta untuk setiap perusahaan i

B_1, β_2, β_3 = Koefisien regresi variabel X_1, X_2, X_3

D_i = Variabel dummy

E_{it} = Residual ke it

I = 1, 2, …, N (jumlah perusahaan)

T = 1, 2, …, T (jumlah periode)

c. Random Effect Model

Model ini mengestimasi data panel dengan asumsi adanya korelasi antarwaktu dan individu.

Perasamaan dalam penulisan ini dapat ditulis:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_n$$

Dengan:

Y_{it} = Nilai Perusahaan

X_{1it} = Current Ratio perusahaan i pada tahun t

X_{2it} = Return On Assets perusahaan i pada tahun t

X_{3it} = Debt to Equity Ratio perusahaan i pada tahun t

B_0 = Interseps atas cross varians dan cross unit

B_1, β_2, β_3 = Koefisien regresi variabel X_1, X_2, X_3

E_{it} = Komponen error gabungan

U_i = Komponen error cross section perusahaan i

V_t = Komponen error time series periode t

W_{it} = Komponen error kombinasi perusahaan i pada periode t

Uji Kelayakan Model Regresi Logistik

Menurut Ghozali (2018:325), regresi logistik dipakai untuk memprediksi probabilitas variabel dependen berdasarkan variabel independen tanpa harus memenuhi syarat distribusi normal, sekaligus menguji kecocokan data observasi terhadap model yang dibuat.

a. Uji Chow: Menemukan model yang paling sesuai antara Common Effect Model (CEM) Dan Fixed Effect Model (FEM).
b. Uji Hausman: Menemukan model terbaik antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM).
c. Uji Lagrange Multiplier (LM Test): Menemukan model terbaik antara Common Effect

Pengujian Hipotesis

a. Pengaruh variabel independen dan variabel dependen dinilai secara bersamaan melalui penggunaan uji F simultan. Jika nilai F dalam hitungan lebih besar dari nilai F dalam tabel atau jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, H_0 ditolak pada taraf signifikansi 0,05, yang menunjukkan bahwa kedua variabel independen berpengaruh signifikan secara bersamaan.

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Dengan:

R^2 = Koefisien determinasi

K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah sampel

(n – k – 1) = Derajat kebebasan

b. Uji t digunakan untuk melihat sejauh mana setiap variabel independen memengaruhi variabel dependen secara tersendiri. Kriterianya adalah jika t hitung melebihi t tabel atau probabilitas di bawah 0,05, maka H_0 tidak diterima dan dapat disimpulkan bahwa pengaruh tersebut signifikan.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dengan:

R = Koefisien korelasi

N = Jumlah sampel

T = Nilai t hitung yang dibandingkan dengan t table

c. (R^2) digunakan untuk melihat seberapa kuat variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Nilai R^2 yang besar mengindikasikan model memiliki kemampuan prediksi yang baik, sementara nilai kecil menunjukkan sebaliknya.

$$R^2 = 1 - (1 - R^2)$$

Dengan:

R^2 = Nilai koefisien korelasi

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian menggunakan 27 perusahaan perbankan di BEI (2020–2024) dengan 135 observasi. Variabel dependen adalah Nilai Perusahaan, sedangkan variabel independen meliputi CR, ROA, dan DER. Sampel dipilih secara purposive sampling berdasarkan kelengkapan laporan keuangan.

Tabel 1. Data Penulisan (Nilai Perusahaan,CR,ROA,DER).

NO	KODE	TAHUN	PBV(Y)	CR(X1)	ROA(X2)	DER(X3)
1	BABP	2020	865703.463	1.132	-0.064	754.745
	BABP	2021	2.3E-09	1.152	0.005	659.086
	BABP	2022	812250.962	1.172	0.002	580.232
	BABP	2023	816551.446	1.154	0.001	651.201
	BABP	2024	4.32E-07	1.203	0.001	492.501
2	BBCA	2020	3.07E-08	1.094	0.001	1060.866
	BBCA	2021	1428344.362	1.090	0.006	1113.472
	BBCA	2022	1379414.268	1.088	0.001	1133.034
	BBCA	2023	1620864.405	1.088	0.003	1132.850
	BBCA	2024	886929.694	1.105	0.002	951.733
3	BBNI	2020	1829689.332	1.214	0.019	578.858
	BBNI	2021	1486840.112	1.205	0.019	608.149
	BBNI	2022	1171098.638	9.556	0.018	70.789
	BBNI	2023	1020228.671	1.194	0.004	661.133
	BBNI	2024	994929.292	1.151	0.011	662.597
4	BBRI	2020	2672368.826	1.175	0.026	571.069
	BBRI	2021	2436620.473	1.167	0.025	599.984
	BBRI	2022	2599436.214	1.197	0.024	566.688
	BBRI	2023	3161399.335	1.183	0.012	639.456
	BBRI	2024	1737403.036	1.210	0.018	475.111
5	BBTN	2020	1745166.533	1.167	0.012	1033.712
	BBTN	2021	1128275.777	1.162	0.009	1106.456

	BBTN	2022	941878.517	1.157	0.001	1130.431
	BBTN	2023	913942.949	1.124	0.004	1607.858
	BBTN	2024	855841.646	1.135	0.006	1530.803
6	BDMN	2020	1344027.41	1.282	0.021	355.061
	BDMN	2021	1590591.381	1.290	0.022	345.310
	BDMN	2022	850023.359	1.307	0.022	326.126
	BDMN	2023	717728.308	1.277	0.005	361.016
	BDMN	2024	509456.329	1.306	0.009	326.412
7	BGTG	2020	829366.197	1.323	0.001	309.701
	BGTG	2021	813670.515	1.334	0.000	299.319
	BGTG	2022	627371.789	1.311	0.002	321.907
	BGTG	2023	725955.835	1.270	0.001	371.016
	BGTG	2024	1268895.062	1.334	0.001	299.088
8	BINA	2020	2249365.545	1.627	0.001	159.374
	BINA	2021	1511317.394	1.457	0.003	219.040
	BINA	2022	1919177.526	1.302	0.001	330.959
	BINA	2024	1544804.888	1.169	0.002	593.236
	BINA	2021	4373913.868	1.187	0.003	534.284
9	BJBR	2020	2302934.822	1.164	0.011	977.939
	BJBR	2021	1787235.33	1.155	0.013	921.870
	BJBR	2022	968140.992	1.166	0.013	879.550
	BJBR	2023	1270229.397	1.149	0.012	1021.813
	BJBR	2024	1003878.61	1.148	0.013	1054.380
10	BKSW	2020	1022063.194	1.193	-0.032	517.386
	BKSW	2021	796110.677	1.295	0.001	338.499
	BKSW	2022	784423.344	1.256	0.000	390.915
	BKSW	2023	526764.563	1.290	-0.023	344.935
	BKSW	2024	974493.216	1.294	-0.089	339.620
11	BMAS	2020	1498.796	1.238	0.011	421.000
	BMAS	2021	1361.821	1.219	0.011	457.491
	BMAS	2022	1294.425	1.194	0.008	515.948
	BMAS	2023	1487.771	1.146	0.007	687.263
	BMAS	2024	5774.583	1.103	0.006	969.279
12	BMRI	2020	2024436.781	1.267	0.019	522.350
	BMRI	2021	2021451.112	1.276	0.022	509.273
	BMRI	2022	1713433.064	1.285	0.022	490.708
	BMRI	2023	1523078.599	1.242	0.012	594.061
	BMRI	2024	1475986.858	1.301	0.018	597.265
13	BNBA	2020	0.450	1.241	0.013	414.714
	BNBA	2021	0.425	1.258	0.013	388.192
	BNBA	2022	0.509	1.250	0.007	399.303
	BNBA	2023	0.579	1.246	0.005	406.002
	BNBA	2024	0.402	1.347	0.005	287.978
14	BNGA	2020	918180.101	1.161	0.011	620.699
	BNGA	2021	580977.359	1.174	0.013	574.021
	BNGA	2022	560167.867	1.187	0.013	533.959

	BNGA	2023	609113.043	1.171	0.007	584.343
	BNGA	2024	558951.795	1.162	0.013	616.291
15	BNII	2020	860896.824	1.136	0.011	733.950
	BNII	2021	625743.242	1.137	0.013	607.565
	BNII	2022	588359.744	1.187	0.011	533.627
	BNII	2023	890271.880	1.186	0.007	536.302
	BNII	2024	880882.042	1.205	0.010	487.494
16	BNLI	2020	814788.816	1.170	0.005	589.555
	BNLI	2021	774387.487	1.172	0.006	580.979
	BNLI	2022	1475789.287	1.175	0.009	571.668
	BNLI	2023	2510708.67	1.216	0.004	463.781
	BNLI	2024	1175668.863	1.185	0.005	540.140
17	BSIM	2020	2794275.919	1.332	0.010	471.134
	BSIM	2021	1742022.264	1.307	0.002	484.572
	BSIM	2022	1495649.034	1.386	0.000	434.375
	BSIM	2023	1439407.551	1.370	0.003	537.539
	BSIM	2024	2320589.244	1.358	0.002	527.211
18	BTPN	2020	835258.195	1.308	0.015	424.557
	BTPN	2021	1039518.785	1.331	0.022	395.287
	BTPN	2022	841512.437	1.274	0.016	453.130
	BTPN	2023	768796.239	1.287	0.011	431.606
	BTPN	2024	591776.468	0.005	4.632	407.254
19	BVIC	2020	718.945	1.177	0.005	860.190
	BVIC	2021	587.129	1.169	0.003	919.755
	BVIC	2022	251.791	1.181	0.000	863.308
	BVIC	2023	385.922	1.181	-0.010	839.436
	BVIC	2024	709.712	1.205	-0.005	686.772
20	INPC	2020	280328.330	1.194	0.002	515.074
	INPC	2021	211368.389	1.214	0.002	467.355
	INPC	2022	240273.663	1.216	-0.002	462.847
	INPC	2023	306202.206	1.132	0.001	757.611
	INPC	2024	649571.717	1.178	-0.006	560.803
21	MAYA	2020	2438542.663	1.129	0.009	774.895
	MAYA	2021	4110817.743	1.142	0.005	706.148
	MAYA	2022	4987306.968	1.152	0.006	656.839
	MAYA	2023	4006764.381	1.162	0.001	616.390
	MAYA	2024	553091.640	1.133	0.000	752.066
22	MCOR	2020	1456395.729	1.183	0.003	546.075
	MCOR	2021	938600.6072	1.187	0.006	535.591
	MCOR	2022	1750230.329	1.174	0.004	576.016
	MCOR	2023	876033.129	1.313	0.002	319.424
	MCOR	2021	723325.305	1.302	0.003	330.746
23	MEGA	2020	1780305.612	1.189	0.016	529.923
	MEGA	2021	2172599.857	1.197	0.019	507.734
	MEGA	2022	2845294.789	1.182	0.020	548.613
	MEGA	2023	2726130.619	1.194	0.027	516.222

	MEGA	2021	3051943.448	1.168	0.030	594.088
24	NISP	2020	139963.157	1.165	0.014	85.834
	NISP	2021	113019.368	1.164	0.015	85.927
	NISP	2022	107294.003	1.181	0.016	84.691
	NISP	2023	91204.066	1.169	0.010	85.541
	NISP	2024	71705.522	1.178	0.012	84.922
25	PNBN	2020	128592.701	1.205	0.009	83.006
	PNBN	2021	133106.982	1.245	0.015	80.335
	PNBN	2022	723577.120	1.266	0.017	375.426
	PNBN	2023	540521.777	1.278	0.014	359.472
	PNBN	2024	90713.376	1.311	0.009	76.256
26	PNBS	2020	3103.359	1.205	0.009	83.006
	PNBS	2021	5723.683	1.245	0.015	80.335
	PNBS	2022	5723.683	1.266	0.017	80.522
	PNBS	2023	72488.929	1.278	0.014	383.889
	PNBS	2024	69514.042	1.311	0.009	328.516
27	SDRA	2020	959067.674	1.291	0.016	343.532
	SDRA	2021	863998.813	1.174	0.020	352.360
	SDRA	2022	787556.472	1.231	0.014	432.561
	SDRA	2023	679727.043	1.236	0.014	423.368
	SDRA	2024	522950.473	1.268	0.014	373.163

Statistik Deskriptif

Gambaran awal tentang karakteristik keuangan perusahaan sampel diberikan oleh analisis statistik deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskrptif.

	Y	X1	X2	X3
Mean	1062926.	1.271686	0.041648	539.5557
Median	855841.6	1.194147	0.008887	517.3857
Maximum	4987307.	9.556001	4.631898	1607.858
Minimum	2.30E-09	0.004561	-0.089189	70.78932
Std. Dev.	977589.3	0.730086	0.398246	280.5735
Skewness	1.395793	10.90323	11.46892	0.941635
Kurtosis	5.394268	124.7083	132.6978	4.746235
Jarque-Bera	76.08075	85997.48	97580.55	37.10275
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	1.43E+08	171.6777	5.622453	72840.02
Sum Sq. Dev.	1.28E+14	71.42540	21.25241	10548683
Observations	135	135	135	135

Sumber: Hasil pengelolahan data Eviews 10

Berdasarkan tabel 2, dari 135 observasi diperoleh hasil bahwa variabel Nilai Perusahaan (Y) memiliki rata-rata 1.062.926 dengan rentang nilai antara 2.30E-09 hingga 4.987.307. Variabel Current Ratio (X1) menunjukkan mean 1.271686 dengan kisaran 0.004561 sampai 9.556001. Sementara Return on Assets (X2) memiliki rata-rata 0.041648 berkisar antara -0.089189 hingga 4.631898, dan Debt to Equity Ratio (X3) dengan mean 0.041648 dalam rentang -0.089189 sampai 4.631898. Seluruh variabel menunjukkan distribusi data yang tidak normal berdasarkan uji Jarque-Bera dengan probabilitas 0.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik untuk menguji asumsi dalam pemodelan regresi yang terdiri dari multikolinearitas, normalitas dan heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas.

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.148115	-0.199509
X2	-0.148115	1.000000	-0.044156
X3	-0.199509	-0.044156	1.000000

Sumber: Hasil pengelolahan data Eviews 10

Berdasarkan Tabel 3, tidak ada korelasi antarvariabel independen melebihi 0,90 sehingga tidak terjadi multikolinearitas dan data berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas.

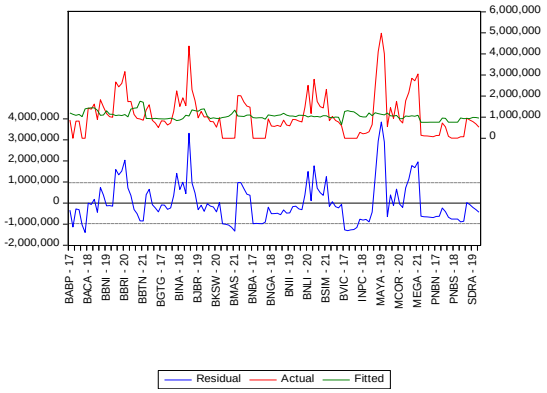

Sumber : Hasil pengelolahan data Eviews 10

Uji heteroskedastisitas dengan EViews 10 tunjukkan indikasi heteroskedastisitas. Metode White heteroscedasticity-consistent digunakan stabilkan varians residual, sehingga model bebas heteroskedastisitas dan hasil lebih valid.

Uji Kelayakan Model Regresi Logistik Pemilihan Model

Uji Chow

Tabel 5. Uji *Chow.*

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: MODEL_FEM

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.913387	(26,105)	0.0000
Cross-section Chi-square	185.450975	26	0.0000

Sumber: Hasil pengelolahan data *Eviews* 10

Berdasarkan uji chow, probabilitas $Fhitung$ = 0.0000, artinya probabilitas < 0,05 atau 5%. Dengan demikian Fixed Effect Model lebih baik untuk estimasi data panel dibanding *Common Effect Model.*

Uji Hausman

Tabel 6. Uji Hausman.

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: MODEL_REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.560404	3	0.9054

Sumber: Hasil pengelolahan data *Eviews* 10

Hasil uji Hausman tunjukkan nilai probabilitas cross-section random 0.9054, lebih besar dari 0,05. Ini berarti REM lebih tepat digunakan dibanding FEM untuk estimasi data panel

Uji Lagrange Multiplier (LM Test)

Tabel 7. Uji *Lagrange Multiplier.*

Lagrange multiplier (LM) test for panel data
Date: 12/29/22 Time: 01:12
Sample: 2020 2024
Total panel observations: 135
Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	124.8202 (0.0000)	1.975293 (0.1599)	126.7955 (0.0000)
Honda	11.17230 (0.0000)	-1.405451 (0.9201)	6.906203 (0.0000)
King-Wu	11.17230 (0.0000)	-1.405451 (0.9201)	2.771142 (0.0028)
GHM	-- --	-- --	124.8202 (0.0000)

Sumber: Hasil pengelolahan data *Eviews* 10

Hasil uji Lagrange Multiplier tunjukkan nilai probabilitas Breusch-Pagan 0.0000, lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, REM dinilai paling tepat untuk estimasi data panel dibanding CEM.

Model Regresi Dan Pengujian Hipotesis

Substituted Coefficients:

Y = 849283.213403 + 6702.26511496*X1 – 58119.216658*X2 + 384.649231545*X3 + [CX=R]

Variabel yang paling berpengaruh dominan dalam penelitian ini adalah Current Ratio (X_1). Hal tersebut terlihat dari hasil persamaan regresi, di mana nilai konstanta sebesar 849283.213403 dan koefisien untuk variabel X_1 memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan koefisien X_2 sebesar -58119.216658 dan X_3 sebesar 384.649231545.

Uji Signifikan Parsial (T)

Uji parsial tunjukkan CR (t = 0,086129; p = 0,9315), ROA (t = -0,437219; p = 0,6627), DER (t = 0,956612; p = 0,3405) semua probabilitas > 0,05. Ini menandakan likuiditas, profitabilitas, struktur modal nggak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan.

Tabel 8. Uji Signifikan Parsial.

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 12/29/22 Time: 01:36
Sample: 2020 2024
Periods included: 5

Cross-sections included: 27
Total panel (balanced) observations: 135
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	849283.2	320692.9	2.648276	0.0091
X1	6702.265	77816.40	0.086129	0.9315
X2	-58119.22	132929.2	-0.437219	0.6627
X3	384.6492	402.0953	0.956612	0.3405

Uji Simultan (F)

Berdasarkan uji F, F-statistic 0,418283 lebih rendah dari F-tabel 2,44, signifikansi (Prob. F-statistic) 0,740173 > 0,05. Ini tunjukkan CR, ROA, dan DER secara bersamaan nggak berdampak besar pada nilai perusahaan perbankan di BEI tahun 2020–2024.

Tabel 9. Uji Simultan.

R-squared	0.009488	Mean dependent var	290994.3
Adjusted R-squared	-0.013195	S.D. dependent var	537116.5
S.E. of regression	540648.6	Sum squared resid	3.83E+13
F-statistic	0.418283	Durbin-Watson stat	1.441527
Prob(F-statistic)	0.740173		

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan uji koefisien determinasi, Adjusted R-Squared -0,013195 atau -13,19%. Ini tunjukkan CR, ROA, DER secara simultan belum jelaskan perubahan nilai perusahaan. Artinya, ada faktor lain di luar ketiga variabel yang lebih dominan pengaruhi nilai perusahaan, sekitar 86,81%.

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi.

R-squared	0.009488	Mean dependent var	290994.3
Adjusted R-squared	-0.013195	S.D. dependent var	537116.5
S.E. of regression	540648.6	Sum squared resid	3.83E+13
F-statistic	0.418283	Durbin-Watson stat	1.441527
Prob(F-statistic)	0.740173		

a. Pengaruh Current Ratio terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis, Current Ratio menunjukkan nilai t sebesar 0,086129 dengan arah pengaruh positif. Namun, angka signifikansinya mencapai 0,9315, jauh di atas

batas 0,05. Artinya, Current Ratio tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap nilai perusahaan.

b. Pengaruh Return On Asset terhadap Nilai Perusahaan

Return On Asset (ROA) tercatat memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, tetapi pengaruh tersebut tidak terbukti signifikan. Hal ini terlihat dari nilai t sebesar –0,437219 dan tingkat signifikansi 0,6627 yang masih lebih tinggi dari batas yang digunakan.

c. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan

Untuk variabel DER, hasil uji menunjukkan nilai t sebesar 0,956612 dengan nilai probabilitas 0,3405. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh positif, tetapi tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan terhadap nilai perusahaan.

d. Pengaruh CR, ROA, dan DER secara Simultan terhadap Nilai Perusahaan

Pada periode 2020–2024, ketiga variabel—CR, ROA, dan DER—secara bersama-sama tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan di BEI. Hal ini didukung oleh hasil uji F, di mana F-hitung sebesar 0,418283 lebih kecil dari F-tabel 2,44, serta nilai signifikansi 0,740173 yang jauh di atas 0,05.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai pengaruh Current Ratio, Return on Asset, dan Debt to Equity Ratio terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

Hasil uji menunjukkan t-hitung 0.086129 < t-tabel 1.656569 dan probabilitas 0.9315 > 0.05, sehingga H_0 diterima. Dengan demikian, Current Ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji menunjukkan t-hitung -0.437219 < t-tabel 1.656569 dan probabilitas 0.6627 > 0.05, sehingga H_0 diterima. Dengan demikian, ROA memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji menunjukkan t-hitung 0.956612 < t-tabel 1.98969 dan probabilitas 0.3405 > 0.05, sehingga H_0 diterima. Dengan demikian, DER berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji F menunjukkan F-hitung 0.418283 < F-tabel 2.44 dengan signifikansi 0.740173 > 0.05, sehingga H_0 diterima. Artinya, CR, ROA, dan DER secara simultan tidak

berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020–2024.

DAFTAR REFERENSI

Algifari. (2015). *Analisis regresi untuk bisnis dan ekonomi*. BPFE-Yogyakarta.

Alkalas, N. I., Manalu, S., & Octovianus, R. J. N. (2016). Analisis prediksi kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan metode Altman Z-Score pada perusahaan penerbangan bertarif murah di dunia. *Parsimonia, 2*(3), 20–28. https://doi.org/10.32429/parsimonia.v2i3.123

Baker, M., & Wurgler, J. (2002). Market timing and capital structure. *Journal of Finance, 57*(1), 1–32. https://doi.org/10.1111/1540-6261.00414

Brigham, E. F. (1999). *Financial management: Theory and practice* (8th ed.). The Dryden Press.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Edisi 10). Salemba Empat.

Darmawan, D. (2020). *Dasar-dasar memahami rasio dan laporan keuangan*. UNY Press.

Fajriana, R. (2016). Pengaruh struktur modal, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, 11*(2), 145–156. https://doi.org/10.18196/jiab.11235

Gitman, L. J. (2009). *Principles of managerial finance* (12th ed.). Addison-Wesley/Pearson.

Hanafi, M. M., & Halim, A. (2012). *Analisis laporan keuangan* (Edisi ke-4). UPP STIM YKPN.

Harahap, S. S. (2015). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Rajawali Pers.

Hartono, J. (2005). *Teori portofolio dan analisis investasi* (Edisi ke-4). BPFE-Yogyakarta.

Hery. (2016). *Analisis laporan keuangan: Integrated and comprehensive edition*. PT Grasindo.

Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2021). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Edisi ke-6). UPP STIM YKPN.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *Journal of Financial Economics, 3*(4), 305–360. https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X

Kasmir. (2012). *Analisis laporan keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.

Kasmir. (2014). *Analisis laporan keuangan* (Edisi pertama, Cetakan ke-7). PT RajaGrafindo Persada.

Kasmir. (2016). *Analisis laporan keuangan* (Edisi ke-9). PT RajaGrafindo Persada.

Munawir, S. (2007). *Analisis laporan keuangan* (Edisi ke-4). Liberty.

Munawir, S. (2014). *Analisa laporan keuangan*. Liberty.

Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). Corporate financing and investment decisions when firms have information that investors do not have. *Journal of Financial Economics, 13*(2), 187–221. https://doi.org/10.1016/0304-405X(84)90023-0

Nugraheni, A. (2005). *Analisis ketepatan prediksi potensi kebangkrutan melalui Altman Z-score dan hubungannya dengan harga saham pada perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Jakarta* (Skripsi). Universitas Negeri Semarang.

Pudjiastuti, E., & Husnan, S. (2004). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Edisi ke-4). UPP AMP YKPN.

Rahmawati, D., & Suryono, B. (2017). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, *6*(6), 1–18. (Catatan: DOI yang dicantumkan tidak valid, sehingga dihapus.)

Sarwono, J. (2016). *Prosedur-prosedur analisis populer aplikasi riset skripsi dan tesis dengan EViews*. Gava Media.

Scott, W. R. (2003). *Financial accounting theory* (2nd ed.). Prentice Hall International.

Widarjono, A. (2007). *Ekonometrika: Teori dan aplikasi untuk ekonomi dan bisnis* (Edisi ke-2). Ekonisia, Fakultas Ekonomi UII.